



Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan

Nur Puspasari ¹, Leppe Firmansyah ²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan

puspaaja2367@gmail.com¹, lepepirmansyah86@gmail.com²

Received : 18-11-2024 Revised : 18-11-2024 Accepted: 11-12-2024 Published on: 11-12-2024

Abstract: Curriculum administration has not played an optimal role in improving the quality of learning, characterized by the lack of teachers' knowledge about curriculum standards and modern learning methods, as well as the limitations of educational facilities and infrastructure that support the learning process. This study aims to describe and analyze the role of curriculum administration in improving the quality of learning in MTsN 2 South Bengkulu. Using descriptive qualitative methods, data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature studies. The results of the study show that curriculum administration in MTsN 2 South Bengkulu has not been fully effective in improving the quality of learning. There are several challenges, including the lack of teachers' knowledge of applicable curriculum standards and modern learning methods, as well as the limitations of facilities and infrastructure that support curriculum administration, so that the quality of learning is still not optimal. Thus, it can be concluded that the role of curriculum administration can improve the quality of learning. Therefore, it can be suggested that in policy formulation, school principals, and teachers design more effective strategies in curriculum administration, namely planning, implementation, and evaluation of the curriculum, so as to improve the overall quality of learning in MTsN 2 South Bengkulu.

Keywords: Role, Curriculum Administration, Learning Quality, Madrasah Tsanawiyah.

Abstrak: Administrasi kurikulum belum berperan secara optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran ditandai dengan masih kurangnya pengetahuan guru tentang standar kurikulum dan metode pembelajaran modern, serta keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terdapat beberapa tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan guru tentang standar kurikulum yang berlaku dan metode pembelajaran yang modern, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung administrasi kurikulum, sehingga mutu pembelajaran masih belum optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran administrasi kurikulum dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa dalam pengambilan kebijakan, kepala sekolah, dan guru merancang strategi yang lebih efektif dalam administrasi kurikulum yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan di MTsN 2 Bengkulu Selatan.

Kata kunci: Peran, Administrasi Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah.



Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen yang sangat strategis untuk dikaji, karena kurikulum merupakan salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan, dan kurikulum menjadi penentu kualitas mutu pembelajaran dalam pendidikan. Sebagaimana Hermansyah (2023) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan.¹ Kurikulum merupakan kumpulan, mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa, dan kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan kaaliran atau teori pendidikan yang dianutnya.² Kurikulum juga merupakan suatu system yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Dengan demikian kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui administrasi kurikulum.

Administrasi kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara *continue* terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Administrasi kurikulum berperan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan sumber daya pengajaran dan pengayaan secara keseluruhan.⁵ Administrasi kurikulum bertanggung jawab untuk menyediakan dukungan yang diperlukan agar kurikulum dapat dijalankan dengan baik. Ini termasuk pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya pendidikan, dan pengawasan pelaksanaan kurikulum di lapangan. Evaluasi ini juga merupakan bagian integral dari administrasi kurikulum yang bertujuan untuk menilai efektifitas kurikulum yang diterapkan.⁶ Administrasi kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa, mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Perubahan kurikulum berdampak baik dampak positif maupun dampak negatif seperti terbatasnya sarana prasarana pendidikan, menyesuaikan waktu pembelajaran, pembiayaan pendidikan, tuntutan guru memiliki kemampuan

¹ Wawan Hermansyah, 'Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4.2 (2023), 494–99 <<https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>>.

² Pebri Yanti, Khairlah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23.

³ Khairiah Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.395>>.

⁴ Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>.

⁵ Andi Achruh, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15.

⁶ Moch Rizal Umam and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 1–16 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>>.



manajemen kelas yang baik.⁷ Dengan demikian peran administrasi kurikulum menjadi sangat penting dalam meningkatkan efektifitas dan mutu pembelajaran dalam pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dan strategis untuk dikaji, karena mutu pembelajaran merupakan suatu pilar untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan menghasilkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸ Sebagaimana Subhi, I. (2020) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan proses mengubah sikap, perilaku dan keterampilan siswa terkait dengan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya bergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem proses pembelajaran hingga membuahkan hasil belajar yang optimal.⁹ Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui manajemen pendidikan seperti strategi dan implementasi pembelajaran misal meningkatkan kinerja guru, kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, motivasi siswa, keterampilan hidup dan iklim sekolah secara keseluruhan. Termasuk pendekatan partisipatif berbasis bukti, berkelanjutan, kolaboratif, berorientasi pada tujuan, dan berbasis tim dalam mencapai

kesuksesan.¹⁰ Upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui administrasi kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.¹¹ Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat juga dilakukan melalui penerapan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dalam pembelajaran. Secara umum 4 kompetensi tersebut di atas sudah cukup baik, namun kompetensi professional perlu ditingkatkan, hal ini ditunjukkan oleh data kompetensi penyusunan silabus dan RPS dalam kategori baik, namun kompetensi penerapan pembelajaran di kelas masih dalam kaegori kurang baik.¹²

MTsN 2 Bengkulu Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Sebagaimana hasil penelitian Sumarni (2019) menunjukkan bahwa administrasi kurikulum bertugas untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan

⁷ Wawan Hermansyah.

⁸ Muhammad Muhsin Saqafi Ezhari and Khairiah, 'Introduction Leadership Is a Very Strategic Component and Authority in an Institution , but Leadership Still Creates Conflicts and Difficulties in the Development of Educational Institutions . As Aryawan , I . W . (2021) Explains That Leadership Conflic', *Al-Khair Journal Management Education*, 2021, 2023, 287–300.

⁹ Imam Subhi, 'Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di', *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Ditengah Pandemi Covid-19*, 3.1 (2020), 45–47.

¹⁰ F. Jannah, T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65.

¹¹ Faizal Amir, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTs N 1 Cirebon)', *Tanzhimuna*, 3.1 (2023), 57–69 <<https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.270>>.

¹² Rosni Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.2 (2021), 113 <<https://doi.org/10.29210/1202121176>>.



kebutuhan peserta didik dan standar nasional pendidikan.¹³ Perencanaan kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan kebutuhan lokal. Proses ini termasuk penyusunan silabus, pemilihan bahan ajar, dan penetapan metode pembelajaran. Administrasi kurikulum telah memastikan bahwa rencana kurikulum mengakomodasi berbagai aspek seperti perkembangan kognitif siswa, perkembangan sosial-emosional, dan relevansi materi ajar dengan konteks lokal.¹⁴

Namun di MTsN 2 Bengkulu Selatan belum optimal dilakukan, evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, namun penerapannya belum optimal, seperti penilaian hasil belajar siswa, umpan balik dari guru dan siswa, serta analisis data pendidikan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan perencanaan kurikulum, proses pembelajaran dapat dirancang agar lebih efektif dan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini termasuk penyesuaian materi ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan.

¹³ Sumarni, 'PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH MANAGEMENT OF INCLUSIVE EDUCATION IN MADRASA', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2019.

¹⁴ Aset Sugiana, 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2018), 91–103 <<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai peran administrasi kurikulum terhadap mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pengembangan masyarakat yang lebih baik. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut, maka peneliti merumuskan 3 pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana peran administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan; (2) Bagaimana mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan; dan (3) Bagaimana peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan?. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dibahas pada bagian pembahasan berikut ini.

Metodelogi Penelitian

Peran administrasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan dipilih sebagai objek penelitian atas tiga alasan. Pertama, kurangnya pengetahuan tenaga pendidik di MTsN 2 Bengkulu Selatan mengenai standar kurikulum yang berlaku. Kedua, kurangnya pengetahuan guru tentang strategi atau metode pembelajaran yang sedang berkembang masih menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang lama. Ketiga, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang administrasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Oleh karena itu perlu diadakan kajian yang mendalam tentang peran administrasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya digunakan melihat kondisi objek alamiah. Bogan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Objek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, tenaga pendidik semua bidang studi, siswa dan staf administrasi.

Teknik pengumpulan data berupa sumber data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh studi literatur jurnal dan artikel. Analisis data dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan mirip teori Huberman.¹⁵

Pembahasan

Administrasi kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu selatan belum sepenuhnya berjalan secara efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik harus ada pedoman atau panduan dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Pedoman dan panduan itu adalah kurikulum. Kurikulum yang merupakan jantungnya pendidikan, untuk itulah perlu administrasi kurikulum yang baik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Namun, faktanya bahwa guru, dan tenaga administrasi serta anggota komunitas sekolah lainnya, semuanya dituntut untuk

bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam operasi sekolah secara keseluruhan adalah aspek lain yang berkontribusi pada perlunya organisasi sekolah yang baik.¹⁶ Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya tumpang tindih (tabrakan) dalam menjalankan atau menjalankan berbagai fungsinya, diperlukan suatu organisasi yang efektif dan tertib dalam menjalankan administrasinya. Tingkat keberhasilan pengelolaan administrasi pendidikan berbanding lurus dengan kapasitas instruktur untuk menanganinya. Kedudukan guru sebagai tenaga administrator. Guru bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran, mencakup juga dalam mengorganisir kegiatan akademik, menulis peraturan sekolah, dan menyusun kalender akademik, di antara tanggung jawab lainnya. Semuanya diatur sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi tujuannya menjadi efektif dan efisien untuk pembelajaran siswa.¹⁷ Guru bukan hanya berfungsi sebagai tenaga pengajar tetapi juga sebagai tenaga administrasi kurikulum.

Administrasi kurikulum merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pertama, Perencanaan. Perencanaan sebagian besar dilaksanakan dan ditentukan oleh kementerian terkait penyusunan program, pengembangan kurikulum, dan penyusunan pedoman teknis kurikulum dengan prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kontinuitas dan fleksibilitas. Kedua, Pelaksanaan. Pelaksanaan

¹⁵ Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹⁶ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), 1–23.

¹⁷ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, 'Tugas Guru Dalam Pembelajaran', *Bumi Aksara*, 2019, p. 198.



kurikulum di sekolah/ madrasah meliputi; penyusunan program pembelajaran semester atau caturwulan, penyusunan persiapan mengajar yang dipedomani guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Ketiga, Pengawas. Pengawasan merupakan fungsi administrative bagi setiap administrator untuk memastikan bahwa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan meliputi pemeriksaan terhadap semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, instruksi yang dikeluarkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan antara lain; (1) mempertebal rasa tanggungjawab terhadap pejabat yang diserahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan; (2) mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur yang ditentukan; (3) mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian dan kelemahan, agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan; dan (4) memperbaiki kesalahan dan penyelewengan, agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan. Keempat, Evaluasi. Evaluasi terdiri dari dua macam yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pengajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Sedangkan evaluasi program pengajaran merupakan suatu rangkaian yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta faktor-

faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut.¹⁸

Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai kualitas proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Subhi (2020), mutu pembelajaran adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku siswa, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari bagaimana proses tersebut berlangsung.¹⁹

Mutu pembelajaran juga merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut sesuai norma atau standar yang berlaku.²⁰ Peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain; (1) penampilan guru. Penampilan guru menjadi kunci keberhasilan mutu pembelajaran, karena guru merupakan salah satu pelaku dan bahkan

¹⁸ Helena Turnip1 and others, 'ADMINISTRASI KURIKULUM', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 133–38 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>>.

¹⁹ Subhi, I. (2020). Urgensi upaya menjaga mutu pembelajaran di tengah pandemi covid 19. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35-56.

²⁰ S. Suryana, 'Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan', *Edukasi*, 14.1 (2020) <<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>>.



guru sebagai pemeran utamanya dalam penyelenggaraan pembelajaran; (2) penguasaan materi/ kurikulum. Penguasaan ini menjadi sangat mutlak dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, karena fungsinya sebagai objek yang disampaikan kepada peserta didik; (3) penggunaan metode. Penggunaan metode merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran; (4) pendayagunaan fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran menjadi baik jika dalam pelaksanaan proses pembelajaran didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini memudahkan guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran; (5) penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi. Mutu pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu dipengaruhi oleh proses pembelajaran; dan (6) pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi pula oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menunjukkan bahwa mutu mampu ditingkatkan jika dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.²¹

²¹ Ketut Bali Sastrawan, 'Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.2 (2016), 65 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>>.

Namun Salah satu masalah utama yang terjadi pada mutu pembelajaran adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai standar kurikulum yang berlaku dan metode pembelajaran yang modern. Banyak guru masih menggunakan strategi atau metode pembelajaran tradisional yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar secara optimal dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di era modern. Kondisi sarana dan prasarana di MTsN 2 Bengkulu Selatan juga menjadi tantangan signifikan. Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, alat peraga, dan teknologi informasi dapat mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pelaksanaan kurikulum terhambat, sehingga berdampak langsung pada mutu pembelajaran.

Peran Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan

Penelitian ini menganalisis peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Negeri 2 Bengkulu Selatan dan menemukan beberapa temuan mengenai administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan berperan penting dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan nasional. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan silabus, pemilihan bahan ajar, dan penetapan metode pembelajaran yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sesuai hasil penelitian Ucup Supriatna (2023) menjelaskan bahwa implementasi administrasi kurikulum memerlukan koordinasi yang efektif antara



kepala sekolah, guru, dan staf administrasi.²² Penelitian menemukan bahwa dukungan dalam bentuk pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan dengan baik. Hal ini juga mencakup pengawasan pelaksanaan kurikulum di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan praktik.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam administrasi kurikulum, termasuk kurangnya pengetahuan guru tentang standar kurikulum yang berlaku dan metode pembelajaran modern. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum yang efektif. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian merekomendasikan perlunya pelatihan bagi guru mengenai standar kurikulum dan metode pembelajaran terbaru, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Evaluasi sistematis terhadap administrasi kurikulum juga sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan.

Kesimpulan

Administrasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan. Penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum merupakan komponen kunci dalam sistem pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Meskipun administrasi kurikulum di MTsN 2 Bengkulu Selatan telah dilaksanakan, hasil penelitian

mengindikasikan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif.

Beberapa tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya pengetahuan guru tentang standar kurikulum dan metode pembelajaran modern, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap administrasi kurikulum untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum dan metode pengajaran yang relevan, serta penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang lebih baik, diharapkan mutu pembelajaran di MTsN 2 Bengkulu Selatan dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Referensi

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11
<<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15
- Amir, Faizal, 'Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Kasus Di MTs N 1 Cirebon)', *Tanzhimuna*, 3.1 (2023), 57–69
<<https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.270>>
- Bali Sastrawan, Ketut, 'Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu

²² Ucup Supriatna, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah', *Ta'Limuna*, 10.01 (2021), 42–54
<<https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>>.



- Pembelajaran', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.2 (2016), 65
<<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>>
- Ezhari, Muhammad Muhsin Saqafi, and Khairiah, 'Introduction Leadership Is a Very Strategic Component and Authority in an Institution , but Leadership Still Creates Conflicts and Difficulties in the Development of Educational Institutions . As Aryawan , I . W . (2021) Explains That Leadership Conflic', *Al-Khair Journal Management Education*, 2021, 2023, 287–300
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, 'MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TYLER DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2019), 1–23
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Jannah, F., T. Irtifa, and P.F.A. Zahra, 'PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022', *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.2 (2022), 55–65
- Khairiah, Khairiah, 'Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Ptain', *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 8.2 (2015), 171–85
<<https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.395>>
- Rosni, Rosni, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7.2 (2021), 113
<<https://doi.org/10.29210/1202121176>>
- Subhi, Imam, 'Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di', *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Ditengah Pandemi Covid-19*, 3.1 (2020), 45–47
- Sugiana, Aset, 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia', *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2018), 91–103
<<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.229>>
- Sumarni, 'PENGELOLAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH MANAGEMENT OF INCLUSIVE EDUCATION IN MADRASA', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2019
- Supriatna, Ucup, 'Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah', *Ta'Limuna*, 10.01 (2021), 42–54 <<https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>>
- Suryana, S., 'Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan', *Edukasi*, 14.1 (2020)
<<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>>
- Turnip1, Helena, Sriwati Sihombing2, Sulastri Lumban Gaol3, Yosafat Timothy, and Limbong4, 'ADMINISTRASI KURIKULUM', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), 133–38
<<https://publisherqu.com/index.php/pediqu/article/view/57/51>>
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2023), 1–16
<<https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>>
- Uno, Hamzah B., and Nina Lamatenggo, 'Tugas Guru Dalam Pembelajaran', *Bumi Aksara*, 2019, p. 198



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id
E-ISSN : [2808-4632](#)
P-ISSN : [2808-828X](#)
Contak person : [0853-8130-5810/0852-6824-1677](tel:0853-8130-5810)

Wawan Hermansyah, 'Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa', *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 4.2 (2023), 494–99

<<https://doi.org/10.53565/nivedana.v4i2.1072>>

Yanti, Pebri, Khairlah, and Mindani, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mensukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 04 Muara Pinang', *An-Nizom*, 9 (2024), 12–23